
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 TK X DI SURABAYA

Jeane Eirene¹, Anisa Yunita Sari², dan Fitri Rofiyarti³

Universitas Narotama Surabaya^{1,2,3}

jejeeirene@gmail.com¹

ABSTRAK

Sistem Pembelajaran yang tepat merupakan salah satu keberhasilan dalam tujuan pembelajaran, namun dalam masa pandemic COVID-19 ini membuat problematika antara guru dan wali murid. Penelitian ini bertujuan mngetahui problematika pembelajaran daring di Tk X Surabaya, Menggunakan Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat problematika pembelajaran pada wali murid dan guru selama pembelajaran online berlangsung yaitu: Orang tua dan guru tidak siap dalam segi waktu untuk pembelajaran online, Focus serta minat anak belajar dalam pembelajaran, Kurangnya pemahaman orang tua maupun guru, Sarana dan prasarana, Problematika dalam pemberian penilaian.

Kata Kunci: *problematika pembelajaran daring, Paud, COVID-19*

ABSTRACT

The right learning system is one of the successes in learning objectives, but during the COVID-19-19 pandemic, it creates problems between teachers and parents. This study aims to find out the problems of online learning in Tk X Surabaya, Using qualitative research types with a descriptive approach, data collection techniques using observation, interviews, documentation. The result of this study is that there are learning problems in parents and teachers during online learning. Parents and teachers are not silp in terms of time for online learning, Focus and children's interest in learning, Lack of understanding of parents and teachers, facilities and infrastructure, Problems in providing assessments

Keywords: *Problems of online learning, Preschool, COVID-19-19*

PENDAHULUAN

Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak, pendidikan diberikan dalam rangka membantu individu untuk mengembangkan kecerdasan, hidup berkualitas, dan memperoleh kesejahteraan hidup. Oleh karena itu untuk mencapai tiga hal tersebut, pendidikan perlu diberikan sejak usia dini, sejak anak lahir, bahkan sejak dalam kandungan, karena pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia.

Pada masa pandemi COVID-19 ini perkantoran, sekolah, tempat-tempat umum, tempat ibadah melakukan kegiatannya di rumah untuk mengurangi penyebaran COVID-19. Dalam menghadapi situasi seperti ini pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 ini. Upaya yang dilakukan pemerintah salah satunya adalah dengan menerapkan *physical distancing* yang artinya himbuan pemerintah untuk masyarakat dalam menjaga jarak, menghindari kerumunan banyak orang.

Pembelajaran dalam jaringan (*daring/e-learning*) adalah suatu system rancangan pembelajaran dimana penerapannya menggunakan jaringan internet dan dilakukan tidak langsung antara guru maupun peserta didik, dengan waktu pembelajaran materi pembelajaran yang sama (Asmuni, 2020)) Pemerintah juga menyiapkan beberapa fasilitas untuk menunjang pembelajaran jarak jauh seperti: siaran pembelajaran melalui TV dan radio serta penyediaan kuota gratis/murah (Hamid, 2020)

Ditengah pandemic ini wali murid juga berperan besar dalam membantu anak melakukan pembelajaran yang diberikan oleh guru, wali murid sebagai guru dirumah dalam mengajarkan anak-anaknya. Tantangan yang dihadapi wali murid adalah wali

murid harus membagi waktu dalam urusan pekerjaan, rumah serta mengajarkan anak-anaknya, tak sedikit wali murid yang mengalami kesusahan pada awal diterapkannya pembelajaran daring ini. Namun dengan seiring berjalannya waktu wali murid mulai terbiasa dalam menemani anak untuk melakukan pembelajaran yang dilakukan dirumah.

Ada beberapa fakta lain dari permasalahan pembelajaran daring yang didapat dari hasil observasi dan wawancara awal pada wali murid dan guru di taman kanak-kanak surabaya yaitu waktu yang tidak dimiliki wali murid dalam menemani anak karena wali murid sibuk bekerja, dalam mendampingi anak belajar dirumah wali murid kerap tidak sabar, wali murid yang kadang tidak mengerti materi yang diberikan oleh guru serta wali murid yang harus membagi waktu dalam mendampingi anak yang bersaudara.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang problematikan pembelajaran daring selama COVID-19 19 maka dengan ini peneliti mengambil judul “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 TK X DISURABAYA.

LANDASAN TEORI

1. Problematika Pembelajaran

Problem merupakan hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan masalah, yang ditulis dalam kamus Bahasa Indonesia (Indonesia, 2002), Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

(Slameto, 2015) menyatakan bahwa Problematika pembelajaran adalah sebagai sebuah proses, pembelajaran dihadapkan pada beragam permasalahan yang mengganggu,

menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar pembelajaran. Secara umum, proses pembelajaran dapat ditelusuri dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Pandemi COVID-19 ini membuat seluruh proses belajar mengajar dilakukan secara daring, dalam peralihan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring ini terdapat beberapa kendala. (Prawanti, 2020) dkk mengemukakan bahwa pembelajaran daring tentunya masih memiliki kendala karena sebagian besar guru maupun peserta didik belum pernah melakukan pembelajaran secara daring. Kendala tidak semata-mata dirasakan oleh guru dan peserta didik, wali murid peserta didikpun ikut mengalami kesulitan selama proses pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring ini memberikan dampak positif dan dampak negative. Kurangnya pengetahuan masyarakat serta perbedaan pengetahuan mengenai kemajuan teknologi menjadikan perbedaan berlangsungnya proses pembelajaran di kalangan masyarakat.

2. Pembelajaran Daring

Menurut Dabbagh dan Ritland (dalam (Abdul Hamid K, 2015) pembelajaran daring (*online*) adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Pembelajaran daring dapat sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global(luas).

Macam-macam problematika pembelajaran:

1. Problematika materi pembelajaran

2. Problematika finansial

3. Problematika penggunaan teknologi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang artinya hasil yang diperoleh memaparkan tentang gambaran problematika pembelajaran daring anak usia dini bagi guru dan orang tua. Secara keseluruhan penelitian ini melibatkan guru dan orang tua yang berada di Sekolah X didawrah Surabaya timur, yang terbagi menjadi 1 guru dan 6 orang tua. Lokasi penelitian yang berada di kota surabaya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu menggabungkan atau mengkombinasikan berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari beberapa sudut pandang dan perspektif yang berbeda (Moleoong, 2005). Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan 3 hal, yaitu: (1) Triangulasi metode: membandingkan informasi dan data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi; 2) Triangulasi antar peneliti; (3) Triangulasi sumber data: membandingkan hasil informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika yang dialami orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran online ini pun berbagai macam, dari berbagai problematika yang dihadapi ini orang tua bekerja sama dengan guru serta anak untuk mencari solusi agar pembelajaran online ini berjalan dengan baik dan kerja sama antar orang tua dengan guru terjalin dengan baik.

Ada beberapa kelebihan dalam menggunakan pembelajaran daring (Anugrahana, 2020) yaitu (1) praktis dan fleksibel ketika ada anak yang tidak dapat mengikuti

pembelajaran secara online, anak dapat melihat video pembelajaran yang diberikan oleh guru. (2) ketika ada tugas yang harus dikumpulkan dapat dikumpulkan melalui aplikasi yang dapat diakses oleh orang tua dan anak. (3) penyampaian informasi lebih cepat dan bisa terjangkau banyak peserta didik; serta (4) dalam pengambilan nilai pengetahuan dapat dilakukan melalui aplikasi internet seperti *google form*, dan jika menggunakan aplikasi *google form*, siswa langsung dapat melihat nilai tugas yang telah dikerjakan peserta didik. Namun dibalik kelebihan yang telah dipaparkan ada beberapa problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di taman kanak kanak x disurabaya yaitu: Orang tua dan guru tidak siap dalam segi waktu untuk pembelajaran online, Focus serta minat anak belajar dalam pembelajaran, Kurangnya pemahaman orang tua maupun guru, Sarana dan prasarana, Problematika dalam pemberian penilaian.

Ketidaksiapan orang tua dan guru terasa ketika pandemic COVID-19 melanda, yang biasanya anak-anak belajar disekolah secara tatap muka Bersama guru dan teman-teman dan orang tua yang hanya mengantar anak-anak Ketika sekolah dan menjemputnya Kembali disekolah, namun Ketika pandemic COVID-19 melanda kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dirumah karena harus melakukan social distancing.

Dalam segi waktu dalam pembelajaran online, orang tua tidak dapat selalu menemani anak karena ada yang harus bekerja dan mengurus pekerjaan rumah, ada yang harus sambil bekerja secara online. Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orangtua dalam mendampingi anaknya seharusnya tidak dapat menjadi penghalang momentum keluarga dan juga menjadi ekspektasi kita semua sehubungan dengan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa penyebaran COVID-19 (Subarto, 2020) menyatakan bahwa Dengan adanya Kerjasama dari semua pihak untuk bagaimana mengupayakan setiap orang menjadi pendidik dan

sekaligus sebagai peserta didik, maka dengan itu momen belajar dari rumah akan berjalan dengan baik dan lancar walau dengan adanya kendala keterbatasan waktu.

Peran Orang tua sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran online dirumah, karena orang tua adalah pendidik pertama bagi anak dirumah dalam Pendidikan keluarga, oleh karena itu orang tua harus berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing dan mendidik anak belajar dirumah. Baik buruknya anak banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Oleh karena itu tanggung jawab orang tua sangat kompleks. Berbagai aspek menjadi tanggung jawabnya, mulai dari pendidikan, gaya hidup. Pendidikan juga bukan hanya formal saja, pendidikan non formal juga menjadi tanggung jawab orang tua. Bagaimana cara agar orang tua dapat mendidik anaknya dengan baik dan benar, agar mampu menghadapi tantangan yang akan datang.

Pada pembelajaran *online* **focus serta minat anak belajar** juga salah satu faktor problematika dalam pembelajaran *online* selama masa pandemic COVID-19, focus anak usia dini memiliki keterbatasan sekitar 10-20 menit oleh karena itu dalam pembelajaran online butuh Kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan focus dan minat anak dalam belajar. Hal ini setara dengan pernyataan (Linshoten, 1983) yang menyatakan bahwa anak usia dini hanya bisa terstruktur dengan rentan waktu rata-rata 20 menit, namun jika pembelajaran tersebut menarik dan diminat anak focus anak menjadi lebih dari rata-rata. Oleh karena itu dalam pembelajaran online guru harus memberi materi yang menarik untuk anak agar anak lebih focus dan senang dalam mengikuti pembelajaran online. Terkadang Ketika anak sudah mulai bosan dalam mengikuti pembelajaran online anak akan terlihat gelisah serta merengek kepada orang tuanya untuk tidak mengikuti pembelajaran online oleh karena itu Kerjasama orang tua dalam

mendampingi anak juga dapat membuat anak lebih focus dan minat anak dalam mengikuti pembelajaran meningkat.

Dukungan orang tua dan semangat untuk kegiatan belajar di rumah dan didukung dengan keterlibatannya guru pada pemberian materi belajar sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan anak. Hal ini didukung dengan semakin banyak pendapat ahli menyatakan bahwa membangun relasi yang baik antara anak, orang tua, dan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran, mampu memberikan hal positif dalam pembelajaran, dan dibarengi dengan hasil belajar yang lebih baik.

Kurangnya pemahaman orang tua dan guru juga problematika pembelajaran online yang dialami di TK X Surabaya, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pemahaman materi oleh orang tua dan guru dalam pembelajaran online ini terdapat beberapa masalah komunikasi. Ketika pembelajaran online berlangsung. Penyampaian materi yang dilakukan orang tua untuk anak kadang tidaklah mudah dan membutuhkan keahlian khusus, (Cahyati, 2020) menyatakan bahwa selama pembelajaran di rumah atau daring, banyak orang tua yang kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru, orang tua menganggap tugas atau materi yang diberikan oleh guru terlalu sulit sehingga mereka sulit untuk menyampaikan kepada anak mereka.

Pembelajaran tidak bisa maksimal jika orang tua belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh guru untuk diajarkan kepada anak, seperti yang diungkapkan oleh penelitian sebelumnya bahwa orang tua harus benar-benar menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru agar terlaksananya pendidikan di rumah menjadi sukses (Irma et al., 2019). Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam memahami materi yang di

berikan dari pihak sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak (Irhamna, 2016).

Teknologi merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran online ini oleh karena itu problematika pembelajaran yang peneliti dapatkan di sekolah TK X di Surabaya ini adalah **sarana dan prasarana**. teknologi yang dimaksud di sini adalah laptop serta hp untuk mendukung pembelajaran online tersebut. Pada pembelajaran online di Tk X Surabaya menggunakan aplikasi zoom untuk belajar secara online, oleh karena itu membutuhkan laptop atau hp untuk mengikuti pembelajaran online tersebut. Orang tua dapat mengakses aplikasi zoom dari hp maupun laptop dengan link yang sudah diberikan oleh guru, melalui aplikasi zoom ini guru dapat berinteraksi Bersama anak-anak dan anak-anak dapat melihat gurunya walaupun hanya secara online. Dari hasil observasi peneliti untuk masalah sarana tidak ada kendala karena setiap siswa mempunyai fasilitas hp atau laptop sendiri-sendiri dari orang tuanya dan guru diberikan fasilitas laptop dari sekolah untuk menunjang pembelajaran online ini. Sebelum melakukan pembelajaran online ini guru serta orang tua memastikan bahwa hp atau laptop mereka tidak ada kendala dan batterainya terisi penuh agar tidak terjadi kehabisan baterai di tengah pembelajaran online.

Namun prasarana yang menjadi kendala dalam pembelajaran online ini adalah Ketika sinyal internet dirumah masing-masing lemot atau ada gangguan dari pusat serta Ketika mati lampu dirumah guru atau siswa, sinyal internet yang mengalami gangguan ini sering kali juga membuat guru dan siswa tidak saling terhubung Ketika pembelajaran online dan pembelajaran online jadi tidak maksimal.

Pembelajaran online ini diharapkan dapat terlaksana dengan baik dan maksimal oleh karena itu membutuhkan Kerjasama yang baik antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mencapai setiap aspek perkembangan anak. Guru memiliki **problematika dalam**

memberikan penilaian dalam hasil belajar anak karena biasanya guru melihat langsung proses belajar dan perilaku anak disekolah namun Ketika pembelajaran online ini guru hanya melihat lewat layar, dan guru tidak tau apakah anak sudah mengerti materi yang disampaikan oleh guru, tugas yang diberikan dikerjakan oleh anaknya sendiri atau ada bantuan orang lain karena dalam memberikan penilaian guru harus menilai sesuai dengan prinsip-prinsip dalam penilaian yaitu (1) Komprehensif (menyeluruh), (2) Berkesinambungan, (3) Objektif, (4) Penilaian atas dasar alat ukur yang valid dan reliabel, serta (5) Bermakna (Sugihartono, 2007). Oleh karena itu dalam memberikan penilaian guru bekerjasama dengan orang tua dengan menanyakan setiap perilaku dan perkembangan anak selama dirumah agar guru dapat memberikan nilai untuk setiap perkembangan anak, namun terkadang tidak semua orang tua dapat berkata yang sebenarnya tentang setiap perkembangan anaknya selam pembelajaran online.

KESIMPULAN

Pandemic COVID-19 membuat semua orang harus menjaga jarak agar tidak terkena virus COVID-19, oleh karena itu pemberintah menganjurkan sector Pendidikan mengharuskan untuk setiap sekolah melakukan PJJ (pembelajaran jarak jauh) atau pembelajaran secara online. Tk x disurabaya pun mengikuti peraturan dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran secara online. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan problematika pembelajaran dari di Tk X Surabaya, Adapun problematika pembelajaran yang ada adalah Orang tua dan guru tidak siap dalam segi waktu untuk pembelajaran online, Focus serta minat anak belajar dalam pembelajaran, Kurangnya pemahaman orang tua maupun guru, Sarana dan prasarana, Problematika dalam pemberian penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid K, N. A. (2015). Jurnal Teeknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. *Penggunaan Media Pembelajaran onlineOffline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*, Vol 2 No.1.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya.
- Cahyati, A. (2020). Pengembangan Aspek Bahasa Melalui Daring Selama Masa Pandemi Covid 19 Di Ra Nurul Huda. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hamid, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Indonesia, K. B. (2002). In Debdikbud, *Kamus Besar Bhasa Indonesia* (p. 276). Jakarta: Bulan Bintang.
- Irhamna. (2016). Pembelajaran Alquran Hadis di Man Pagar Alam. *endala yang Dihadapi Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu*, 56-57.
- Prawanti, L. T. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19.*, 289.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subarto. (2020). *Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik*, DOI: 10.15408/41i.15838.
- Sugihartono, D. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Pers.
- Suhendro, E. (2020, September). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 133-140.